BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus adalah penyakit metabolik dengan hiperglikemia yang disebabkan oleh kelainan dalam sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya, dan juga disebut sebagai penyakit kronis mengalami resistansi terhadap aksi insulin dan ketidakmampuan pankreas untuk menghasilkan cukup insulin (Soelistijo, 2021).

World Health Organization (WHO 2024) menjelaskan jumlah penderita diabetes melitus meningkat dari 108 juta pada tahun 1980 menjadi 422 juta pada tahun 2019. Prevalensi meningkat lebih cepat di negara negara berpenghasilan tinggi. Diabetes Melitus merupakan penyebab utama kebutaan, gagal ginjal, serangan jantung, stroke, dan amputasi anggota tubuh bagian bawah.Dari tahun 2000 hingga 2019 angka kematian meningkat 3% akibat Diabetes Melitus.

Laporan hasil SKI tahun 2023 berdasarkan diagnosis dokter didapatkan bahwa jumlah penderita diabetes di Indonesia berjumlah 14.935 orang, dengan prevalensi penderita diabetes melitus tipe 2 sebanyak 50,2% dari total kasus. Dengan temuan kasus tertinggi di Kalimantan barat sebanyak 65,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Angka prevalensi Diabetes Melitus di Provinsi Bengkulu tahun 2023 sebanyak 23.460 orang. Dengan temuan kasus terbanyak di Kota Bengkulu yaitu sebanyak 5.611 orang.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Data profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2023 di dapatkan jumlah kasus penderita Diabetes Melitus di Kota Bengkulu sebanyak 3.746 orang. Dengan temuan kasus terbanyak di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa yaitu sebanyak 3.749 orang. Dengan prevalensi kasus penderita Diabetes Melitus Tipe 2 terbanyak berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar berjumlah 211 orang.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada responden di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2025, di dapatkan data dari 10 responden yaitu 10 responden memiliki frekuensi makan yang tidak baik, 7 responden dapat memilih jenis makanan yang baik bagi penderita diabetes melitus, 6 responden mengalami defisit kalori, 6 responden memiliki status gizi obesitas I, 1 responden memiliki status gizi obesitas II, 1 responden memiliki status gizi kelebihan berat badan, dan 2 responden miliki status gizi normal.

Faktor resiko Diabetes Melitus dibagi menjadi dua, yaitu faktor yang bisa di ubah seperti berat badan berlebih,kurang nya aktivitas fisik, dan pola makan. Sedangkan faktor resiko yang tidak dapat di ubah adalah usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga. Pencegahan Diabetes Melitus dapat dilakukan dengan cara mencegah dan menghindari faktor penyebab dari Diabetes Melitus (Suwinawati, Ardiani and Ratnawati, 2020).

Faktor resiko penderita Diabetes Melitus Tipe 2 dikaitkan pada orang status gizi dengan kejadian obesitas ditandai dengan IMT>25 Kg/m² memiliki resiko yang signifikan untuk mengalami Diabetes Melitus hingga 43,240 kali lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang memiliki IMT

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

normal. Peningkatan IMT ini disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat (Suwinawati, Ardiani and Ratnawati, 2020).

Pola makan adalah cara untuk mengatur jumlah dan jenis makanan dengan tujuan menjaga Kesehatan,status gizi, serta mencegah dan membantu proses penyembuhan. Penderita Diabetes Melitus harus mengatur pola makan yang tepat untuk mengontrol gula darah (Kurniasari, 2021).

Hasil studi Ayu (2019) menunjukkan bahwa pola makan seseorang sangat terkait dengan peningkatan kasus diabetes tipe 2. Masyarakat cenderung mengkonsumsi makanan secara berlebihan karena gaya hidup dan pola makan yang mengandung banyak lemak, garam, dan gula. Pola makan serba instan, yang sangat disukai oleh sebagian orang saat ini, juga dapat menyebabkan diabetes. Diabetes melitus dan penyakit degeneratif lainnya adalah penyakit yang meningkat dengan cepat. Diduga ada hubungan antara perubahan pola penyakit ini dan perubahan gaya hidup.

Masalah penelitian ini berfokus menggali informasi mengenai pola makan dan status gizi penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Gambaran Pola Makan dan Status Gizi penderita Diabetes Melitus Tipe 2.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran yang tidak hanya dalam memahami tentang pola makan dan status gizi penderita Diabetes Melitus Tipe 2 tetapi juga dalam meningkatkan kesadaran diri untuk mencegah terjadinya Diabetes Melitus Tipe 2. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan pemahaman yang lebih mendalam bagi pemangku

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

kepentingan di bidang kesehatan, termasuk tenaga medis, pembuat kebijakan dan masyarakat luas agar dapat berkontribusi dalam mengatasi masalah ini.

B. Rumusan Masalah

Tingginya prevalensi kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Pola Makan dan Status Gizi Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Gambaran Pola Makan dan Status Gizi Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui Karakteristik (jenis kelamin, umur, dan pekerjaan) Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar.

b. Diketahui Pola Makan (jenis makanan, frekuensi makan, dan jumlah makanan) Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar.

c. Diketahui Status Gizi penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti pengamatan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pola makan dan status gizi pada penderita diabetes melitus tipe 2 dan dapat dijadikan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Bagi Puskesmas

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi mengenai pola makan dan status gizi penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2025.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

   Sebagai bahan informasi dan intervensi bagi masyarakat terkait gambaran pola makan dan status gizi penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2025.

4. Manfaat Bagi Poltekkes

   Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi acuan dan referensi serta bermanfaat bagi seluruh mahasiswa/mahasiswi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu terutama bagi mahasiswa/mahasiswi jurusan gizi.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	ANRI, 2022	Pengaruh Indeks Massa Tubuh,Pola Makan dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2	Desain: *cross sectional* Sampel:100 responden Variabel: umur, jenis kelamin, pendidikan, dan Riwayat DM, indeks massa tubuh, pola makan dan aktivitas fisik. Instrument: Analisis: Univariat	Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki berat badan obesitas (63,0%), lebih dari setengah responden memiliki pola makan seimbang (54,0%), dan lebih dari setengah responden kurang melakukan aktivitas fisik (55,0%).
2.	Zulkarnaini *et al.*, 2023	Aktivitas Fisik, Pola Makan, dan Konsumsi Makanan Glikemik Tinggi Meningkatkan Risiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2	Desain:Case *Contorl* Sampel:400 responden Variabel:Aktivitas fisik,pola makan dan konsumsi makanan glikemik Instrumen:Kuesioner Analisis:Bivariat	Kejadian DM tipe 2 dipengaruhi oleh multifaktor, termasuk pola hidup. Studi ini menemukan faktor aktivitas fisik kurang, pola makan tidakseimbang dan konsumsi makan gula berlebih (hiperglikemia tinggi) meningkatkan kejadian DM tipe 2.
3	Panjaitan *et al.*, 2021	Hubungan Pola Makan Terhadap Status Gizi Pasien Rawat Jalan Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam	Desain: cross sectional Sampel:45 responden Variabel: umur, jenis kelamin, pendidikan, dan status gizi Instrument:wawancara dan kuesioner. Analisis:Univariat dan bivariat	Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan karbohidrat, lemak dan protein terhadap status gizi penderita diabetes melitus tipe 2 nilai p value (0,000) ≤ α (0,05). Karakteristik pola makan pasien rawat jalan penderita diabetes tipe 2 menunjukkan asupan karbohidrat, lemak dan protein dengan kategori berlebih dan status gizi obesitas/berlebih.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada desain penelitian dan beberapa variabel yang berbeda. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian pertama yaitu adalah *Study Analitik,* penelitian kedua menggunakan desain *case control* dan penelitian ketiga menggunakan desain *cross sectional*. Variabel pada penelitian pertama yaitu membahas tentang umur, jenis kelamin, pendidikan dan riwayat diabetes melitus,indeks massa tubuh, pola makan dan aktifitas fisik, untuk penelitian kedua variabel membahas tentang pola makan, dan penelitian ketiga variabel yang di gunakan adalah asupan karbohidrat, lemak dan protein terhadap status gizi penderita diabetes melitus tipe 2. Sedangkan untuk persamaan penelitian yaitu terdapat pada desain penelitian untuk keaslian penelitian kedua yaitu menggunakan desain deskriptif.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu